

**ANALISIS SEBARAN SMA NEGERI DI KABUPATEN PRINGSEWU  
TAHUN 2017**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**IHWAN FAOZI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## Analisi Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

Ihwan Faozi<sup>1</sup>, Edy Haryono<sup>2</sup>, Dedy Miswar<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung  
\*email : ihwanfaozi8@gmail.com Telp : +6285769656373

Received: Apr, 16<sup>th</sup> 2018      Accepted: Apr, 16<sup>th</sup> 2018      Online Published: Apr, 17<sup>th</sup> 2018

*This research investigated about: (1) The distribution pattern of state senior high school (SMA Negeri) in Pringsewu District. (2) The accessibility of state senior high schools in Pringsewu District. (3) comparison of population senior high school with the number of classrooms for each state senior high school in Pringsewu District. The subjects of this research were 10 state senior high schools in Pringsewu District. The objects of this research distribution, accessibility and comparison of population senior high school with the number of classrooms for each state senior high school in Pringsewu District. Data collecting technique in this research were observation and documentation. The result showed: (1) The distribution pattern of state senior high schools in Pringsewu District was random. (2) Accesibility senior high schools in Pringsewu District is easily categorized. (3) Comparison of classrooms in Pringsewu District is more 14 class room.*

**Keywords:** *accesibility, mapping, school*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. (2) Aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. (3) Perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah menengah dengan jumlah ruang kelas sekolah menengah di Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah 10 SMAN di Kabupaten Pringsewu. Objek penelitian ini yaitu sebaran, aksesibilitas dan perbandingan antar jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA di Kabupaten Pringsewu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu adalah random (acak). (2) Aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dikategorikan mudah. (3) Perbandingan ruang kelas di Kabupaten Pringsewu lebih 14 ruang kelas.

**Kata Kunci:** aksesibilitas, pemetaan, sekolah

### **Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Salah satu proses pendidikan terjadi di sekolah, sekolah merupakan sarana utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Sekolah harus terletak pada posisi yang mudah dijangkau dan tersebar merata di seluruh daerah. Pemenuhan fasilitas pendidikan di sejumlah daerah masih kurang merata, khususnya daerah yang jauh dari pusat kota. Kurang meratanya fasilitas pendidikan ini merupakan salah satu hambatan dalam kemajuan pendidikan nasional.

Untuk mengetahui pola sebaran sekolah sudah merata atau belum, salah satu cara yaitu menggunakan media peta. Menurut Erwin Raiz dalam Dedy Miswar (2012:10), bahwa peta merupakan gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil seperti kenampakan-nya jika dilihat vertikal dari atas, dibuat pada bidang datar dan ditambah tulisan-tulisan sebagai penjas.

Peta mempunyai beberapa peranan atau fungsi antara lain sebagai kepentingan pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analyzing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interrelationship*). Fungsi-fungsi tersebut mengandung arti bahwa peta dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang variatif.

Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dapat juga ditunjukkan oleh indikator angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) pada masing-masing jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya, APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu.

APK dan APM dapat menjadi indikator yang sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Tetapi, jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Daerah Kabupaten Pringsewu mempunyai luas daerah 625 km<sup>2</sup> dan secara administratif, Kabupaten Pringsewu dibagi menjadi 9 kecamatan. Dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu, di setiap kecamatan memiliki fasilitas pendidikan yang bermacam-macam dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi para warganya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, lebih difokuskan pada tingkat pendidikan menengah di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan

data yang diperoleh dari situs Pringsewu dalam angka 2017, di Kabupaten Pringsewu terdapat 61 SMA/MA/SMK baik negeri maupun swasta.

Lokasi SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu saat ini belum dipetakan secara konvensional ataupun digital. Dari peta itu dapat dilihat bagaimana pola penyebaran sekolah tersebut, apakah pola penyebaran sekolah tersebut seragam, mengelompok, dan acak. Apabila pola penyebaran sekolah diketahui belum merata, maka perlu adanya peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan menengah agar terjangkau bagi semua penduduk yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, yakni: Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana (Anonymous, 2008:7).

Dari setiap SMA yang ada di Kabupaten Pringsewu tentunya memiliki aksesibilitas yang berbeda-beda. Tingkat aksesibilitas yang dimaksud di sini adalah kemudahan untuk mencapai sekolah tersebut dengan permukiman (masyarakat). Ada berbagai unsur yang dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas, misalnya kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia, frekuensi keberangkatan (waktu tempuh), dan jarak. Unsur-unsur tersebut merupakan faktor yang dapat mem-

pengaruhi minat seseorang atau masyarakat menentukan di mana nantinya akan bersekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu belum terdapatnya peta persebaran sekolah secara konvensional ataupun digital, maka penting dilakukan penelitian karena peta persebaran sekolah menyajikan informasi tentang lokasi SMA Negeri yang diharapkan dapat membantu masyarakat di Kabupaten Pringsewu guna pemilihan sekolah atau untuk tindak lanjut pemerintah setempat terhadap pemerataan sekolah di Kabupaten Pringsewu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017”.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah menengah dengan jumlah ruang kelas sekolah menengah di Kabupaten Pringsewu.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Moh. Pabundu Tika 2005:6). Metode penelitian survei digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran SMA Negeri di

Kabupaten Pringsewu dengan melihat aspek jarak, pemukiman penduduk, serta aksesibilitas.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian ini adalah 10 SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek penelitian ini adalah sebaran, perbandingan antar jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA, dan aksesibilitas SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Pola sebaran SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.
2. Aksesibilitas untuk mencapai SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.
3. Perbandingan antara jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA di Kabupaten Pringsewu.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi fisik Kabupaten Pringsewu, kondisi fisik jalan, transportasi, dan dilengkapi lembar observasi untuk memperoleh data, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder antara lain data jumlah penduduk, data kepadatan penduduk, data luas Kabupaten Pringsewu, peta administrasi, dan data jumlah sekolah.

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta

menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami (Silaen dan Widiyono, 2013: 177).

Analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis mengenai pola penyebaran sekolah SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu menggunakan rumus Analisa Tetangga Terdekat.
2. Untuk mengukur aksesibilitas menggunakan tabel distribusi frekuensi, namun terlebih dahulu menentukan kelas intervalnya menggunakan rumus Sturges.
3. Untuk mengukur perbandingan jumlah penduduk usia Sekolah Menengah dengan jumlah ruang kelas sekolah menengah yang terdapat di Kabupaten Pringsewu menggunakan Rumus Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Ruang Kelas Sekolah Menengah

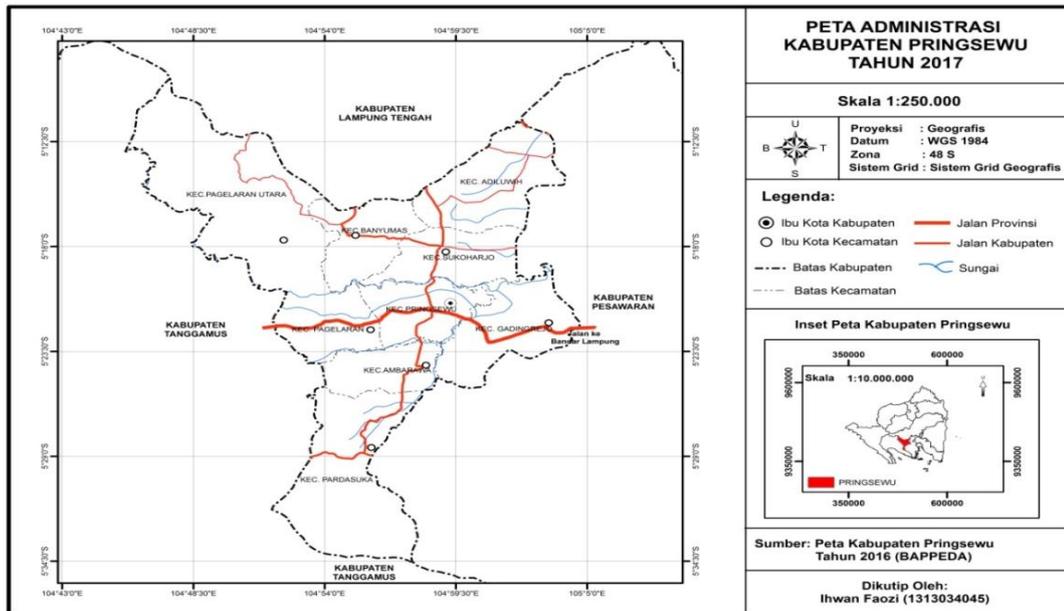
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Secara astronomis Kabupaten Pringsewu terletak pada  $104^{\circ}42'$  –  $105^{\circ}8'$  Bujur Timur dan antara  $5^{\circ}8'$  –  $5^{\circ}34'35''$  Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar  $625 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 9 kecamatan, 126 desa dan 5 kelurahan.

Batas-batas Wilayah administratif Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

## Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu adalah 386.891 jiwa, jika dihitung berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki sebanyak 198.304 jiwa dan perempuan berjumlah 188.587 jiwa.

Jumlah penduduk di Kabupaten Pringsewu tahun 2017 berjumlah 386.891 jiwa dengan luas wilayah 625 km<sup>2</sup>. Berdasarkan rumus, maka kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu tahun 2017 dapat dihitung, yaitu:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{386.891}{625} = 619,03$$

dibulatkan menjadi 619 jiwa/km<sup>2</sup>

Dari perhitungan kepadatan penduduk diketahui bahwa setiap kilometer persegi lahan yang ada di Kabupaten Pringsewu dihuni oleh penduduk sebanyak 619 jiwa.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Tetangga Terdekat

Analisis tetangga terdekat dapat dilakukan dengan menghitung besar parameter tetangga terdekat (*nearest-neighbour statistic*) T dengan menggunakan rumus:  $T = \frac{J_u}{J_h}$

Sebelum mencari nilai *nearest neighbour statistic* T, terlebih dahulu mencari nilai jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat (J<sub>u</sub>) dan nilai jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random (J<sub>h</sub>) yaitu 3,969. Nilai J<sub>u</sub> diperoleh dengan cara jarak antar tiap titik sekolah dibagi dengan jumlah titik yang hasilnya adalah 4,07 km.

Nilai J<sub>u</sub> dan J<sub>h</sub> yang telah diketahui kemudian nilai tersebut dimasukkan ke rumus sehingga didapat angka 1,025. Untuk menentukan pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu tergolong mengelompok,

random, atau seragam, didasarkan pada pendapat Bintarto (1978:76).

Bedasarkan penggolongan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 adalah random (acak), pola acak yang dimaksud di sini yaitu letak SMA Negeri tidak mengumpul di beberapa kecamatan saja tapi menyebar hampir tiap kecamatan di Kabupaten Pringsewu.

## 2. Aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu

Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah kemudahan siswa dalam berangkat dari rumah menuju sekolah dengan menggunakan sepeda motor milik sendiri (orang tua) dan angkutan kota. Untuk mengukur tingkat aksesibilitas siswa dari rumah menuju lokasi sekolah menggunakan kendaraan sepeda motor milik sendiri (orang tua) dan angkutan kota dengan cara melakukan penskoran dan dilanjutkan membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Rekapitulasi Skoring Aksesibilitas Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dengan Desa atau Pemukiman Penduduk yang Ada di Kabupaten Pringsewu Didasarkan Atas Tiga Parameter Yakni Kondisi Jalan, Jaringan Jalan, Waktu Tempuh Tahun 2017.

No	Kecamatan	Sekolah	Parameter Skor			Jumlah	Ket
			Wt	Kj	Jj		
1	Ambarawa	SMA N 1 Ambarawa	3	2	2	7	Sd
2	Pringsewu	SMA N 1 Pringsewu	3	3	3	9	Md
3	Pringsewu	SMA N 2 Pringsewu	3	3	2	8	Sd
4	Pardasuka	SMA N 1 Pardasuka	2	2	1	6	Sl
5	Pagelaran	SMA N 1 Pagelaran	3	3	1	7	Sd
6	Gadingrejo	SMA N 1 Gadingrejo	3	2	2	7	Sd
7	Gadingrejo	SMA N 2 Gadingrejo	3	2	2	7	Sd
8	Sukoharjo	SMA N 1 Sukoharjo	3	2	2	7	Sd
9	Banyumas	SMA N 1 Banyumas	3	2	1	6	Sl
10	Adiluwih	SMA N 1 Adiluwih	3	2	2	7	Sd
Jumlah			29,5	23	18	71	Sd
Total Rata-rata			2,95	2,3	1,8	7,1	Sd

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan tabel :

Wt : Waktu Tempuh      Sl : Sulit  
 Kj : Kondisi Jalan      Sd : Sedang  
 Jj : Jaringan Jalan      Md : Mudah  
 Ket : Keterangan

Berdasarkan tabel 1, didapat skor total rata-rata aksesibilitas menuju

SMA Negeri dari permukiman penduduk di Kabupaten Pringsewu sebesar 7,1 yang artinya aksesibilitas dikategorikan sedang.

Untuk memudahkan dalam penyajian data sehingga bisa menjadi efisien dan komunikatif maka perlu dibuat

tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif Skor Aksesibilitas Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dengan Desa atau Pemukiman Penduduk yang Ada di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

No	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)	Nama Sekolah
1	Sangat Sulit	3 – 4	0	0	-
2	Sulit	5 – 6	2	20	SMA N 1 Pardasuka SMA N 1 Banyumas
3	Sedang	7 – 8	7	70	SMA N 1 Ambarawa SMA N 2 Pringsewu SMA N 1 Pagelaran SMA N 1 Gadingrejo SMA N 2 Gadingrejo SMA N 1 Sukoharjo SMA N 1 Adiluwih
4	Mudah	9	1	10	SMA N 1 Pringsewu
Jumlah :			10	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa aksesibilitas dari permukiman penduduk menuju SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu didominasi aksesibilitas dengan kriteria sedang.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa aksesibilitas dari rumah menuju SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu didominasi dengan kategori sedang, pengkategorian ini berdasarkan hasil perhitungan dengan nilai skor total rata-rata aksesibilitas sebesar 7,1. Skor total aksesibilitas dipengaruhi oleh tiga parameter yaitu waktu tempuh, kondisi jalan, dan jaringan jalan.

Parameter waktu tempuh didasarkan dari teori Tamin dalam Sri Maryati (2009:36) yang menyebutkan bahwa waktu tempuh ideal untuk menuju

sekolah terdekat dengan jumlah penduduk 200.000 – 1.000.000 jiwa adalah 45 menit, apabila waktu yang di tempuh lebih dari 45 menit, maka dapat dikatakan perjalanan tidak ideal. Skor total rata-rata waktu tempuh menuju SMAN di Kabupaten Pringsewu adalah 3, hal ini mempunyai arti bahwa waktu tempuh yang digunakan untuk menuju SMA di Kabupaten Pringsewu kurang dari 45 menit dan masuk kriteria sebentar.

Parameter kondisi jalan didasarkan dari teori Black dalam Cahya (2012:3) yang mengemukakan bila suatu tempat ke tempat lainnya memiliki jarak yang jauh dengan kualitas dan kuantitas jalan yang menghubungkannya jelek, maka aksesibilitas wilayah tersebut rendah. Bila jaraknya dekat dengan kondisi kualitas dan kuantitas jalan yang bagus, maka aksesibilitasnya menjadi

tinggi. Skor total rata-rata kondisi jalan menuju SMAN di Kabupaten Pringsewu adalah 2,3, hal ini mempunyai arti bahwa kondisi jalan yang digunakan untuk menuju SMA di Kabupaten Pringsewu aspal dengan kondisi berlubang dan termasuk kriteria sedang.

Parameter jaringan jalan didasarkan dari teori Bintarto (1982:91) dalam Aditya (2011) mengemukakan bahwa salah satu variabel yang dapat dinyatakan apakah tingkat aksesibilitas itu tinggi atau rendah dapat dilihat dari banyaknya sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut. Skor total rata-rata jaringan jalan menuju SMAN di Kabupaten Pringsewu adalah 1,8, hal ini mempunyai arti bahwa jaringan jalan untuk menuju SMA di Kabupaten Pringsewu terdapat 2-3 jaringan jalan dan masuk kriteria cukup banyak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dari rumah menuju ke sekolah negeri di Kabupaten Pringsewu yang ditempuh menggunakan kendaraan sepeda motor dan angkutan kota memiliki waktu tempuh <45 menit, dengan kondisi jalan aspal berlubang dan dapat dilalui dari 2-3 jaringan jalan.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa skor aksesibilitas terendah adalah Kecamatan Pardasuka dan Kecamatan Banyumas yaitu dengan skor 6. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, di Kecamatan Pardasuka terdapat beberapa permukiman yang mempunyai kondisi jalan memprihatinkan, hanya terdapat 6 desa dengan jalan aspal kondisi baik dan sisanya didominasi dengan jalan aspal kondisi berlubang sehingga mempengaruhi waktu tempuh menuju

SMA Negeri 1 Pardasuka menjadi lebih lama. Hal ini tentu membebankan siswa yang harus bersekolah jauh dari tempat tinggalnya.

Kondisi ini bertolak belakang dengan Kecamatan Pringsewu, hal ini dibuktikan dengan perbedaan yang mencolok terkait dengan sarana penunjang untuk menuju sekolah-sekolah yang berada di pusat kota (Kecamatan Pringsewu dan sekitarnya) dibandingkan dengan kualitas sarana di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Kecamatan Pringsewu merupakan ibu kota Kabupaten Pringsewu, maka dari itu perkembangan fasilitas umum di kecamatan ini lebih maju dibandingkan dengan kecamatan lainnya, selain fasilitas umum perkembangan yaitu aksesibilitas di Kecamatan Pringsewu juga dapat dikatakan maju, ini dipengaruhi oleh fasilitas jalan dan fasilitas umum penunjang aksesibilitas lainnya yang berkembang dengan baik.

### **3. Rumus Perbandingan Jumlah Penduduk Usia SMA dengan Jumlah Ruang Kelas SMA**

Rumus Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Ruang Kelas Sekolah Menengah digunakan untuk menentukan kebutuhan minimal ruang kelas di suatu daerah. Kebutuhan minimal ruang kelas sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk usia sekolah tingkat menengah yang tercatat masih sekolah serta angka partisipasi murni sekolah tingkat menengah di Kabupaten Pringsewu. Perhitungan jumlah kelas ideal yang dibutuhkan mengacu pada Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah yang menyatakan

bahwa kapasitas maksimum sebuah ruang kelas adalah 32 siswa.

Berikut merupakan data APM, APK, jumlah penduduk yang berusia 16-18

tahun dan jumlah ruang kelas yang tersedia di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

Tabel 3. Data APM, APK dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah yaitu 16-18 Tahun, di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

APK	APM	Penduduk usia 16-18 th	Jumlah ruang kelas yang sudah tersedia
99,47	75,17	23.292 Jiwa	561 Ruang Kelas

Sumber : Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud, (2017:55)

Rumus yang dipakai dalam penentuan jumlah ruang kelas ideal di Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:

$$M = \frac{(APM \times P)}{32}$$

Keterangan:

M = Jumlah kebutuhan minimal ruang kelas

APM = Angka Partisipasi Murni

P = Jumlah penduduk usia sekolah tingkat menengah

32 = Kapasitas maksimum ruang kelas

$$M = \frac{75,17 \times 23.292}{32}$$

$$M = \frac{17.508,60}{32}$$

M = 547,14 dibulatkan menjadi 547

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui total kebutuhan minimal ruang kelas yang ada di Kabupaten Pringsewu adalah 547 ruang kelas.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu adalah secara acak (random).
2. Aksesibilitas dari rumah siswa menuju SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu menggunakan kendaraan sepeda motor dan angkutan kota dikategorikan mudah dan lancar.
3. Perbandingan jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA di Kabupaten Pringsewu lebih 14 ruang kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya.2011.<http://id.shvoong.com/2011/06/AksesibilitasWilayah.htm>. di akses 30 Juli 2017 pada pukul 22.32 WIB. (Internet).
- Anonymus. 2017. *APK/APM (Angka Partisipasi Kasar/ Angka Partisipasi Murni)*. Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan. Jakarta.
- Anonymus. 2008. *Undang –Undang SISDIKNAS* . Sinar Grafika. Jakarta.
- Anonymus. 2017. *Pringsewu Dalam Angka Tahun 2017*. BPS. Pringsewu
- Dedy Miswar. 2012. *Kartografi Tematik*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Raharjo Adisasmita. 2008. *Pengembangan Wilayah (Konsep dan Teori)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sri Maryati. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang.(Tesis). Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabetha. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. AMP. Yogyakarta.